

**STRATEGI KELUARGA MUDA BERDAMAI DENGAN
MERTUA:**

**Studi Kasus Perbedaan Pola Perubahan pada Pasangan Suami
Istri yang Tinggal dan Tidak Tinggal Bersama Mertua pada Awal
Pernikahan Mereka di Yogyakarta**



Oleh:

Khoirin Nida
18200010063

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar *Master of Arts*
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirin Nida

NIM : 18200010063

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Kudus, 06 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Khoirin Nida
18200010063

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirin Nida

NIM : 18200010063

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Kudus, 06 Oktober 2020
Saya yang menyatakan,
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Khoirin Nida
18200010063

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI KELUARGA MUDA BERDAMAI DENGAN MERTUA:

Studi Kasus Perbedaan Pola Perubahan pada Pasangan Suami Istri yang Tinggal dan Tidak Tinggal Bersama Mertua pada Awal Pernikahan Mereka di Yogyakarta

Yang ditulis oleh :

Nama : Khoirin Nida
NIM : 18200010063
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Oktober 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rusli ay
Dr. Muhrisun, M.Ag., M.SW., Ph.D.

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-455/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KELUARGA MUDA BERDAMAI DENGAN MERTUA: Studi Kasus Perbedaan Pola Perubahan pada Pasangan Suami Istri yang Tinggal dan Tidak Tinggal Bersama Mertua pada Awal Pernikahan Mereka di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRIN NIDA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010063
Telah diujikan pada : Senin, 26 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 5fadec6425109



Penguji II

Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.
SIGNED

Valid ID: 5fadce3ebfed5



Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 5fa278819e9d0



Yogyakarta, 26 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fae0b7f5281a

ABSTRAK

Khoirin Nida (18200010063): “Strategi Keluarga Muda Berdamai Dengan Mertua: Studi Kasus Perbedaan Pola Perubahan pada Pasangan Suami Istri yang Tinggal dan Tidak Tinggal Bersama Mertua pada Awal Pernikahan Mereka di Yogyakarta”. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Pekerjaan Sosial, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menyatakan bahwa suatu perkawinan bertujuan untuk menjamin hak warga negara untuk melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah, menjamin hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Namun dalam implementasinya, tidak sedikit masyarakat yang mengalami kendala dalam mewujudkan tujuan pernikahan akibat pola perubahan saat memasuki fase berkeluarga. Permasalahan atau konflik antara menantu dengan mertua yang tinggal serumah maupun tidak tinggal serumah adalah yang akan diurai pada penelitian ini. Penelitian ini mengeksplorasi perbedaan pola perubahan yang terjadi pada pasangan suami istri yang tinggal dan tidak tinggal serumah dengan mertua pada awal pernikahan, serta bagaimana perubahan tersebut berdampak pada kehidupan keluarga menantu itu sendiri maupun keluarga mertua. Kerangka teoritis yang digunakan adalah teori fungsional struktural yang menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam keluarga agar dapat berfungsi dengan baik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai upaya mendeskripsikan dengan jelas dan sistematis terkait strategi keluarga muda dalam menghadapi perubahan kehidupan keluarga mereka sebagai konsekuensi tinggal atau tidak tinggal bersama mertua pada awal pernikahan mereka. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara yang melibatkan 4 (empat) informan dari kelompok sampel menantu yang tinggal bersama mertua dan 4 (empat) kelompok sampel menantu yang tidak tinggal bersama mertua. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan *snowball* dan *purposive sampling*, dengan cara menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan peran, perubahan sosial, perubahan fungsi keluarga, perubahan komunikasi, dan perubahan cara pemenuhan kebutuhan keluarga adalah beberapa perubahan yang secara umum dialami pasangan yang tinggal serumah maupun tidak tinggal serumah dengan mertua. Perubahan-perubahan tersebut memberi dampak antara lain: kesalahan dalam berkomunikasi atau bersosialisasi, perbedaan pola pengasuhan anak, hingga dampak ekonomi. Adanya perubahan dan dampak yang terjadi tersebut sudah menjadi bagian dari hidup berkeluarga yang harus dijalani ketika memutuskan untuk membentuk sebuah keluarga.

Kata kunci: Keluarga Muda, Menantu, Perubahan, dan Mertua

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas anugerah dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Strategi Keluarga Muda Berdamai Dengan Mertua: Studi Kasus Perbedaan Pola Perubahan pada Pasangan Suami Istri yang Tinggal dan Tidak Tinggal Bersama Mertua pada Awal Pernikahan Mereka di Yogyakarta” merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar magister strata dua (S2) pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugrah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulis menghadapi banyak tantangan dalam penyelesaian tesis ini, serta penulis juga menyadari penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa pertolongan-Nya serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A, sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi M.A., M.Phil., Ph.D., sebagai Direktur Pascasarjana. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, dan Dr. Najib Kailani, sebagai ketua dan sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS), serta terima kasih saya ucapkan kepada Dr. Muhrisun, S.Ag, BSW, M.Ag, MSW., selaku Dosen pembimbing tesis saya. Dan seluruh dosen konsentrasi pekerjaan sosial yang sangat

inspiratif dalam proses belajar mengajar selama di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua saya, Bapak Suharto dan Ibu Tuminah, suami saya Achmad Firdaus Ismail, serta keluarga besar yang telah mendukung, mendoakan, dan telah menjadi partner terbaik dalam berbagai hal.

Terima kasih kepada seluruh informan, serta teman seperjuanganku mahasiswa Pekerjaan sosial angkatan 2018, terkhusus Novi, Dodo, Raka, Ana, dan Pitu. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.

Penulis menyadari dalam tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan menjadi sumbangan pengetahuan. Jazakumullahu akhsanal jaza'.

Kudus, 06 Oktober 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

MOTTO

MADEP, MANTEP LAN MAREP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan teruntuk semua keluarga penulis, terutama kepada kedua orang tua saya, suami saya, keluarga Bapak Ibu mertua saya.

Para Guru yang tanpa pamrih memberikan bimbingan dan arahnya, serta almamater tercinta Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Pekerjaan Sosial, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metodologi Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II	25
TINJAUAN TEORI	25
A. Konsep Keluarga	26
B. Fungsionalisme Struktural.....	33
C. Perubahan dalam Keluarga.....	36
D. Ketegangan di dalam Keluarga.....	42
BAB III	45
MEMULAI HIDUP BERUMAH TANGGA DAN STRATEGI BERNEGOSIASI DENGAN MERTUA: OVERVIEW SUBYEK PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	46

B. Karakteristik Masing-masing Subyek Penelitian	50
BAB IV	62
KEPUTUSAN UNTUK TINGGAL BERSAMA ATAU TERPISAH DENGAN MERTUA SERTA DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN KELUARGA PASANGAN PADA AWAL PERNIKAHAN	62
A. Keputusan untuk Tinggal Bersama atau Terpisah dengan Mertua Bagi Kehidupan Keluarga Pasangan Pada Awal Pernikahan	63
B. Dampak Tinggal Bersama atau Terpisah Dengan Mertua Bagi Menantu.	92
C. Strategi Meninimalisir Konflik Bagi Kehidupan Keluarga Pasangan yang Memutuskan Tinggal Bersama atau Terpisah dengan Mertua	97
BAB V	114
PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	124



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Lokasi Penelitian	16
Tabel 2.1 Data Informan	19
Tabel 1.3 Pendidikan Informan	47
Tabel 2.3 Usia Informan	48
Tabel 3.3 Jenis Kelamin Informan	48
Tabel 4.3 Pekerjaan Informan	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu momen terpenting dalam perjalanan kehidupan manusia adalah pernikahan. Pernikahan merupakan awal terbentuknya sebuah keluarga¹. Pernikahan pada umumnya berkaitan dengan suatu hubungan yang dijalani oleh pria dan wanita sebagai pasangan suami dan istri untuk menjadi satu keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua yaitu keluarga batih yang merupakan satuan keluarga yang terkecil yang terdiri atas Ayah, Ibu, serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).²

Menurut Ahmadi, keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota-anggota yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.³ Pendapat ini sejalan dengan ungkapan Suparlan yang mengatakan bahwa hubungan antara anggota dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.⁴ Pengertian lain tentang keluarga dikemukakan pula oleh Kartono yaitu kelompok sosial paling intim, yang diikat oleh relasi seks, cinta, kesetiaan dan pernikahan; di mana perempuan berfungsi sebagai istri dan laki-laki berfungsi sebagai suami.⁵

¹Setiono, K. *Psikologi Keluarga*. (Bandung: P.T. Alumni, 2011). Hlm 5

²William J.Goode, *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 11

³H. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 60

⁴Suparlan, P. *Keharmonisan Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1993), hlm 200.

⁵Kartono, K. *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm 107

Idealnya suatu pernikahan menawarkan intimasi, komitmen, persahabatan, kasih sayang, pemuasan seksual, pendampingan dan peluang bagi pertumbuhan emosional, serta sumber identitas dan kepercayaan diri yang baru. Membangun ikatan kehidupan yang baru menjadi sebuah tantangan serta membutuhkan waktu untuk terbiasa, dalam menjalani sebuah pernikahan yang paling utama adalah mementingkan kepentingan bersama.

Pada umumnya mereka yang telah menikah adalah mereka yang masuk pada masa dewasa awal (*young adulthood*) yaitu dengan rentang usia antara 20-40 tahun⁶. Masa dewasa awal memegang peranan penting yaitu penentuan relasi dengan menikah. Tolak ukur kedewasaan manusia adalah ketika ia beranjak dari hidup lajang menjadi hidup berpasangan. Pola pikir harus selalu menyesuaikan dengan kebutuhan primer, dewasa awal juga merupakan poros utama identitasnya dalam kehidupan sosial.

Pada era sekarang sudah banyak pasangan yang mengawali pernikahannya dengan harus tinggal di rumah mertua, dominasi dari beberapa kasus ada yang ingin menemani orangtua, mertua sudah tidak sanggup untuk hidup sendiri, bahkan karena pasangan belum memiliki rumah sendiri atau faktor ekonomi.⁷ Selain itu juga terdapat berbagai alasan yaitu salah satunya belum dapat hidup mandiri baik secara ekonomi maupun non finansial. Secara finansial belum mencukupi untuk dapat membeli rumah dengan segala

⁶Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D. *Human Development (Perkembangan Manusia edisi 10 buku 2)*. (Penerj. Brian Marwensdy). Jakarta: Salemba Humanika, 2009. Hlm 145

⁷Nella Frisca Noviasari dan Agoes Dariyo, *Hubungan Phsycological Well-Being dengan Penyesuaian Diri pada Istri yang tinggal di Rumah Mertua*, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, hlm 136

perlengkapannya. Sehingga dengan tinggal bersama orang tua atau mertua maka mereka diharapkan dapat menabung dan kelak dapat membeli rumah dari tabungan mereka.⁸

Memasuki kehidupan bersama mertua seringkali ditemukan berbagai permasalahan dalam hubungan keluarga, tuntutan bagi salah satu pasangan hampir menjadi topik umum yang sering terjadi, terutama pada istri yang harus mengikuti aturan-aturan tradisi yang sudah ada dalam rumah pihak suami. Terlihat dari hasil interaksi antar personal, fenomena yang sering terjadi saat istri atau menantu tinggal di rumah mertua menimbulkan sebuah problematika seperti; menantu yang tidak terbiasa dengan aturan yang dilakukan di rumah mertua, harus bangun pagi, mengurus rumah yang sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh mertuanya, tidak dapat beraktivitas bebas di rumah mertua, dan mertua yang terlalu ikut campur dalam pola asuh anaknya. Oleh karena itu, seorang menantu harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga baru agar dapat mencapai aturan yang disepakati dalam lingkungannya, sehingga problematika dalam pembentukan keluarga awal, atau keluarga yang sifatnya baru dapat diminimalisir karena seyogyanya menikah bukan hanya perihal menerima pasangannya akan tetapi juga keluarganya.

Menurut Maslow tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih bahagia dan

⁸Kertamuda, F.E. *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). Hlm 28

sekaligus memuaskan⁹ Hakikatnya, dalam kondisi normal, kebutuhan-kebutuhan manusia bersifat sama meskipun setiap pribadinya memiliki perbedaan dari segi fisik, sikap dan perilaku. Namun, pada kondisi tertentu apabila ada suatu kebutuhan tidak terpenuhi maka akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku pada pribadi seseorang. Fakta itu mengindikasikan bahwa manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu yang tidak bisa direkayasa atau dipaksakan apabila itu bertentangan dengan dirinya. Hal itu menunjukkan bahwa kebutuhan mempunyai peran dan pengaruh penting dalam menentukan tingkah laku manusia. Manusia akan mendapat beban, merasa memiliki kekurangan dan tidak nyaman apabila kebutuhannya tidak terpenuhi.¹⁰

Hubungan menantu dengan mertua yang kurang harmonis merupakan isu yang hampir selalu muncul dalam suatu pernikahan. Sosok mertua dan menantu menjadi satu kesatuan karena adanya pernikahan yang secara hukum, agama, sosial menyatukan orang tua dengan pasangan hidup anaknya. Hal ini menyebabkan mertua dan menantu selalu menciptakan pro dan kontra. Mertua dan menantu pada awal pernikahan masih merupakan dua pihak yang saling asing satu sama lain. Hubungan keduanya merupakan suatu ikatan yang intim karena dengan adanya pernikahan, mereka memulai hubungan keluarga sebagai orang tua dan anak.¹¹

⁹Minderop, Albertine, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm 280

¹⁰Dian Andesta Bajuri, *Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan*, JIP:Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 4, Nomor 1, Juni 2018, hlm 84

¹¹Saputra, dkk, *Perbedaan Kepuasan Pernikahan antara Pasutri yang Serumah dan Terpisah dari Orang Tua/Mertua*, Jurnal RAP UNP, Vol. 5 No. 2, November 2014, hlm. 138

Aryani dan Setiawan menyebutkan ada beberapa hubungan yang terjadi antara menantu dengan mertua, yaitu hubungan penuh konflik, hubungan acuh tak acuh, ataupun hubungan harmonis. Dari beberapa bentuk hubungan tersebut, dalam menjalin hubungan tentunya setiap individu mengharapkan suatu hubungan yang harmonis¹². Sebuah keluarga dapat dikatakan harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, serta puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi atau aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial seluruh anggota keluarga¹³.

Namun di sisi lain, ada juga menantu laki-laki yang tinggal serumah dengan mertua merasa tertantang, karena hal tersebut merupakan suatu jalan mereka untuk menyesuaikan diri dengan mertua. Karena adanya perhatian dan sikap peduli dari mertua dengan adanya pemberian nasehat. Serta adanya kebebasan dari mertua yang menyebabkan hubungan terjalin erat dan dekat.¹⁴

Hubungan antara menantu dengan mertua adalah hubungan yang unik dan lebih sering menimbulkan masalah. Setidaknya hal ini juga dibuktikan dari penelitian ilmiah. Hasil *research* di Utah State University menunjukkan bahwa 60% pasangan suami istri mengalami ketegangan hubungan dengan mertua, yang biasanya terjadi antara menantu perempuan dan ibu mertua.¹⁵

¹²Aryani, D. R., & Setiawan, J. L. *Pola Relasi dan Konflik Interpersonal Antara Menantu Perempuan dan Ibu Mertua*. *Arkhe Jurnal Ilmiah Psikologi*, (2007). 12 (2), hlm 78.

¹³ Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta : Penerbit Libri, (2012),

¹⁴*Ibid.*, Saputra, dkk, *Perbedaan Kepuasan Pernikahan...* hlm 140

¹⁵Sipayung, H. 2010. *Menantu vs Mertua: Trik Ampuh Membina Hubungan Baik antara Menantu dan Mertua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Berdasarkan data dari penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa 60% pasangan suami istri yang mengalami tegangan, hal itu menunjukkan bahwa aktualisasi diri pada seorang menantu masih menunjukkan ke arah negatif *relationship* dengan mertuanya. Pada penelitian ini akan lebih membahas tentang seperti apa strategi keluarga muda berdamai dengan mertua serta perubahan-perubahan yang terjadi terhadap seorang menantu pada masyarakat secara umum.

Penyebab timbulnya konflik secara umum adalah di mana adanya pertentangan antara tugas dan hak dalam rumah tangga. Kemudian akan menimbulkan ketegangan serta menciptakan jarak antara pihak yang bersangkutan¹⁶. Hal yang sering menjadi masalah dalam rumah tangga adalah kurang terampil dalam mengurus rumah tangga, mertua ikut campur urusan rumah tangga, ketidakcocokan antara menantu dan mertua, tidak adanya wewenang menantu dalam mengambil keputusan, dan mertua tidak senang dengan keberadaan menantu di rumah¹⁷.

Selain itu, yang menjadi penyebab timbulnya masalah pada hubungan antara mertua dengan menantu di antaranya si mertua selalu mengkritik cara si menantu memasak, menyetrika, dan cara melayani anak. Mertua merasa

¹⁶Pangestika, Meitri Widya. *Keterbukaan Diri Mertua Kepada Menantu*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2017) Naskah Publikasi.

¹⁷Sury, Denci Prima. *Dampak Terhadap Menantu Perempuan Tinggal Dirumah Mertua Di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang*. Program Studi Pendidikan Sosiologi. (2017). Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat. Naskah Publikasi.

masih memiliki tanggung jawab terhadap anaknya.¹⁸ Beberapa permasalahan dalam rumah tangga tersebut akan berdampak pada menantu perempuan yang tinggal bersama mertua. Menantu merasa tidak nyaman dengan mertua, dianggap menjadi menantu yang tidak mematuhi nasehat orangtua dan kebebasan individu terbatas.

Seperti yang telah dibahas di beberapa paragraf di atas, banyak perubahan-perubahan sosial seorang menantu yang tinggal maupun yang tidak tinggal dengan mertua. Dewasa awal adalah sebuah tantangan perubahan bagi psikologis seorang manusia yang telah memutuskan untuk menikah. Dalam penelitian ini, keluarga pasangan muda yang diteliti adalah yang umur pernikahan 3 bulan-6 tahun, baik yang memutuskan untuk tinggal bersama mertua maupun yang tidak tinggal bersama mertua. Masa tersebut berada pada tahap moralitas post-konvensional. Kohlberg mengatakan bahwa individu telah menyadari konflik dengan kemampuannya memecahkan masalah yang kompleks dengan berfikir secara abstrak, logis, dan rasional ketika sedang menghadapi nilai yang bertentangan.¹⁹ Kebanyakan orang dewasa awal telah mampu memecahkan masalah-masalah mereka dengan cukup baik sehingga menjadi stabil dan tenang secara emosional²⁰.

¹⁸Desi Kurniya Wati dan Yan Ariyani, *Prasangka Istri Pelaut Terhadap Mertua Perempuan yang Tinggal Serumah*, Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, hlm 55

¹⁹ Santrock, J.W. *Life-span Development*. (Alih bahasa: Achmad Husairi & Judo Damanik). Jakarta: Erlangga (2002).

²⁰Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga (1993). hlm 246

Keluarga memainkan peranan penting dalam membangunkan kesejahteraan, pengasuhan dan pendidikan dasar kepada anggota-anggota keluarga. Sejalan dengan perubahan sosial, keluarga pun telah mengalami perubahan yang drastis. Keluarga bukan lagi satu-satunya institusi yang aman dalam memberikan perlindungan dan sosialisasi kepada anggota keluarganya. Institusi keluarga semakin kritis dan dilanda berbagai masalah sosial. Modernisasi masyarakat membawa dampak ke atas pembentukan nilai-nilai sosial baru mengenai insitutisi keluarga.²¹

Keluarga telah mengalami perubahan sedemikian rupa sehingga tidak mudah menilai mana keluarga yang berfungsi dengan baik (*fully functioning*) dan mana yang tidak berfungsi dengan baik (*disfunctioning*), mana keluarga yang sehat (*healthy*) dan keluarga yang tidak sehat, mana keluarga yang harmonis dan keluarga yang tidak harmonis.²²

Hasil survey awal yang telah dilakukan oleh Tjwa²³, tiga subjek yang diteliti merasa tidak puas dengan finansial atau penghasilan yang diperoleh pasangan, dan dua subjek lainnya merasakan terkait pengasuhan anak yang berbeda dan adanya komunikasi dengan pasangan yang tertutup. Dari hasil survey tersebut menjelaskan bahwa tidak hanya aspek tempat tinggal saja yang mempengaruhi ketidakharmonisan keluarga. Namun faktor lain juga

²¹Adi Fahrudin, *Keberfungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukurandalam Penelitian*, Informasi, Vol. 17, No. 02, 2012, hlm 75

²²Ibid, hlm 76

²³Tjwa Fenny Surya, *Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau dari Tempat Tinggal*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2 No 1 (2013), hlm 3

mempengaruhi, diantaranya adalah finansial, peran pengasuhan, serta komunikasi.

Dalam hubungan suami istri ada hubungan timbal balik, melakukan suatu peran dan menunjukkan pada pasangannya. Salah satunya adanya peran pengasuhan yang seimbang antara suami istri yang dapat mempengaruhi keharmonisan suatu keluarga. Hal ini juga tercermin pada pasangan suami istri muda yang memutuskan untuk tinggal terpisah dengan mertua, salah satu caranya dengan menyewa rumah. Belajar hidup sederhana di awal pernikahan bisa mendatangkan berkah sendiri. Karena setidaknya sudah belajar untuk hidup mandiri, membangun rumah tangga dari awal, serta tidak lagi merepotkan orang tua.

Hal lainnya yang bisa didapatkan ketika tinggal terpisah dengan mertua adalah terkait tanggung jawab baru yang dimiliki. Menjalani tanggung jawab peran sebagai suami maupun istri yang mempunyai tantangan sendiri, serta lebih dapat mengenal karakter pasangan.²⁴ Kemudian pasangan yang tinggal terpisah dari orang tua/mertua menurut penelitian memperoleh skor yang lebih tinggi dalam mendisiplinkan anak dan pengasuhan anak dikarenakan mereka mendidik anak dari kecil hingga besar tanpa bantuan dari pihak lain dan mengetahui bagaimana sifat-sifat dan karakter anaknya masing-masing.²⁵

²⁴Wawancara awal dengan narasumber F pada tanggal 15 Desember 2019

²⁵ Febrian Saputra, dkk, *Perbedaan Kepuasan Pernikahan antara Pasutri yang Serumah dan Terpisah dari Orangtua/Mertua*, Jurnal RAP UNP, Vol. 5 No. 2, hlm 143

Berdasarkan uraian–uraian yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi keluarga muda berdamai dengan mertua: studi kasus perbedaan pola perubahan pada pasangan suami istri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua pada awal pernikahan mereka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan pola perubahan yang terjadi pada pasangan suami istri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua pada awal pernikahan mereka di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana perubahan tersebut berdampak pada kehidupan keluarga menantu itu sendiri maupun keluarga mertua?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan memahami strategi keluarga muda berdamai dengan mertua: studi kasus perbedaan pola perubahan pada pasangan suami istri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua pada awal pernikahan mereka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang strategi keluarga muda berdamai dengan mertua: studi kasus perbedaan pola perubahan pada pasangan suami istri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua

pada awal pernikahan mereka di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi wawasan terkait kesejahteraan sosial keluarga. Selain itu dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum khususnya pasangan muda terkait terjadinya perubahan di dalam keluarga bagi pasangan yang memutuskan tinggal maupun tidak tinggal serumah dengan mertua.

D. Kajian Pustaka

Guna melengkapi penelitian ini, peneliti menggunakan kajian dan pijakan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang serupa dengan kajian peneliti. Banyak kajian dan para ahli sebelumnya yang menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian ini baik dalam buku-buku, jurnal dan penelitian akhir ilmiah. Untuk mendapatkan gambaran awal terkait penulisan yang penulis ajukan, untuk itu penulis melakukan penelusuran yang mendalam dan serius tentang penelitian sejenis yang pernah diteliti guna menghindari adanya pengulangan dalam pengkajian. Peneliti terfokus pada strategi keluarga muda berdamai dengan mertua: studi kasus perbedaan pola perubahan pada pasangan suami isteri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua pada awal pernikahan mereka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Terdapat beberapa studi terkait pernikahan. Studi-studi tersebut bisa dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu: pertama, studi-studi tentang kepuasan pernikahan pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua. Studi dari Febrian saputra, dkk, menunjukkan bahwa mayoritas pasangan suami istri

yang tinggal terpisah dari orang tua/mertua memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi. Karena dengan tinggal terpisah dari orang tua/mertua membuat mereka lebih nyaman dan tenang sebagai pasangan suami istri, dan merasa lebih bahagia karena apa yang mereka raih adalah atas jerih payah mereka berdua.²⁶

Selain studi dari Febrian Saputra, studi lain yang membahas tentang kepuasan perkawinan oleh Tjwa Fenny Surya. Fenny Surya mengeksplorasi bagaimana kepuasan perkawinan istri yang ditinjau dari tempat tinggal. Studi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kepuasan dari pasangan yang tinggal bersama mertua dan pasangan yang tinggal sendiri. Status tinggal bersama mertua membuat mertua terlibat dalam rumah tangga dan dapat memunculkan permasalahan dengan menantu, namun sikap suami menjadi penengah dalam konflik tersebut yang menjadikan kepuasan perkawinannya tinggi. Selain itu keterlibatan mertua tidak selalu berdampak negatif, karena mertua membantu pasangan secara finansial serta pengasuhan anak (cucu).²⁷

Kedua, studi terkait penyesuaian diri menantu yang tinggal bersama mertua. Studi dari Desi Kurniya Wati menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi prasangka istri terhadap mertua perempuan yang tinggal serumah di antaranya: Adanya perbedaan, pengalaman yang menyakitkan, adanya anggapan atau stigma negatif dari masyarakat, sudah dipersiapkan

²⁶Febrian Saputra, dkk, *Perbedaan Kepuasan Pernikahan Antara Pasutri yang Serumah dan Terpisah dari Orang Tua/Mertua*, Jurnal RAP UNP, Vol. 5 No. 2, November 2014, hlm 142

²⁷Tjwa Fenny Surya, *Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau dari Tempat Tinggal*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2 No 1 (2013), hlm 1

dalam lingkungan, dan yang terakhir adalah sebagai kambing hitam.²⁸ Hal ini juga terjadi pada seorang istri yang tinggal bersama mertua, sehingga istri harus melakukan interaksi sosial dengan mertua memiliki selisih paham antara menantu dan mertua.²⁹

Selain itu, Nella dan Agus mengeksplorasi terkait studi penyesuaian diri yang berfokus *Psychological Well-Being*. Studi tersebut menghasilkan bahwa saat menjalani kehidupan pernikahannya, pasangan terutama pada istri yang tinggal serumah dengan mertua harus belajar terhadap tuntutan diri serta tanggung jawabnya sebagai istri maupun menantu. Sementara pada saat ini tak jarang individu setelah menikah untuk tinggal bersama di rumah mertua dikarenakan mereka belum memiliki tempat tinggal ataupun belum mampu membeli rumah.³⁰

Dan yang terakhir terkait problem pernikahan dan strategi penyelesaiannya. Studi dari Satih Saidiyah, mengeksplorasi terkait permasalahan dalam pernikahan dan strategi penanganannya menunjukkan bahwa ada dua masalah pada usia menikah 5 tahun yaitu masalah ekonomi dan adaptasi kebiasaan pasangan suami-istri dengan keluarga besar. Strategi yang dilakukan adalah mengenali komunikasi dan menjadikan keluarga

²⁸Desi Kurniya Wati, Yan Ariyani, *Prasangka Istri Pelaut Terhadap Mertua Perempuan yang Tinggal Serumah*, Seminar Nasional Gender & Budaya Madura III Madura: Perempuan, Budaya & Perubahan

²⁹Sury, Denci Prima. *Dampak Terhadap Menantu Perempuan Tinggal Dirumah Mertua Di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang*. Program Studi Pendidikan Sosiologi. (2017). Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat. Naskah Publikasi.

³⁰Nella Frisca Noviasari dan Agoes Dariyo, *Hubungan Psychological Well-Being...* hlm

sebagai penengah. Adapun pasangan dengan usia pernikahan 6-10 tahun cenderung menghadapi masalah perbedaan pengasuhan anak, perubahan sikap positif yang hilang setelah lama menikah dan komunikasi yang berubah antar pasangan. Strategi penyelesaian masalah dilakukan dengan membuka kembali komunikasi yang lebih efektif khususnya terkait perbedaan pengasuhan anak dan mengembalikan kebiasaan positif yang dapat menguatkan intimasi dan komitmen pernikahan. Strategi tersebut diterapkan untuk menjadikan pernikahan kembali hangat dan bahagia.³¹

Selain studi dari Satih, terdapat studi terkait permasalahan pernikahan yang berfokus pada prasangka yang ditulis oleh Desi Kurniya Wati. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa gambaran prasangka istri terhadap mertua yang tinggal serumah memiliki ciri-ciri antara lain, orientasi yang lebih bersifat negatif, buruk dan tidak mendasar, irasional dan banyak kekeliruan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi prasangka terhadap mertua yang tinggal serumah antara lain, adanya perbedaan, kesan yang menyakitkan atau pengalaman, adanya anggapan yang sudah menjadi pendapat umum, sudah dipersiapkan dalam lingkungan, serta dalam rangka mencari kambing hitam.³²

Berdasarkan penelitian studi di atas, peneliti hanya berfokus terhadap bagaimana permasalahan-permasalahan yang ada dalam pernikahan, serta

³¹ Satih Saidiyah, Very Julianto, *Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri dengan Usia Perkawinan di Bawah Sepuluh Tahun*, Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.2 Oktober 2016, hlm 124

³²Ibid, Desi Kurniya Wati, *Prasangka Istri Pelaut Terhadap....* hlm 53

kepuasan, dan strategi penyelesaian dari permasalahan pernikahan itu sendiri. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi keluarga muda berdamai dengan mertua: studi kasus perbedaan pola perubahan pada pasangan suami isteri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua pada awal pernikahan.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai unsur pokok untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat mengantarkan kepada analisis terhadap permasalahan yang menjadi tema kajian secara kritis. Dengan menggunakan metode yang tepat sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Sebaliknya, metode yang kurang tepat akan membuahkan hasil yang kurang tepat pula. Tesis ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, peneliti berusaha menyelidiki suatu isu yang berhubungan dengan menantu baik laki-laki maupun perempuan yang tinggal bersama mertua maupun yang tinggal terpisah dengan mertua. Untuk meneliti isu ini, cerita-cerita dikumpulkan dari informan-informan tersebut dengan menggunakan pendekatan naratif. Informan-informan ini kemudian diwawancarai untuk mengetahui bagaimana strategi keluarga muda

berdamai dengan mertua serta perubahan yang terjadi pada menantu yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua.³³

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Data yang dihasilkan bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna.³⁴ Dalam hal ini penelitian bersifat deskriptif sehingga tidak menggunakan atau menekankan pada angka. Peneliti berusaha mendeskripsikan secara jelas dan sistematis tentang strategi keluarga muda berdamai dengan mertua: studi kasus perbedaan pola perubahan pada pasangan suami istri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua pada awal pernikahan mereka di Yogyakarta .

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses pengambilan data dilakukan dari bulan Mei hingga Juli, sedangkan proses pengerjaan penelitian dilakukan selama bulan Februari hingga Agustus.

Tabel 1.1 Data Lokasi Penelitian

1	Menantu TR	Imogiri
2	Menantu F	Berbah
3	Menantu E	Piyungan
4	Menantu AP	Playen
5	Menantu A	Maguwo

³³John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).hlm 24

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm 8-9.

6	Menantu T	Moyudan
7	Menantu J	Plumbon
8	Menantu N	Godean

3. Sumber Data Penelitian

Data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi. Data/informasi didapat berdasarkan sumbernya, yaitu data primer, di mana data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber primer yaitu sumber asli atau informan yang memuat data atau informasi tersebut.³⁵ Data primer juga diperoleh dari observasi dan wawancara dengan metode *indepth interview*. *Indepth interview* yaitu wawancara untuk mengetahui dan mendapatkan data yang lebih dalam mengenai aspek-aspek yang telah ditentukan dalam penelitian, sehingga tidak menutup kemungkinan muncul faktor-faktor lain yang dapat diketahui di sini.³⁶ Pada penelitian ini, data primer yang peneliti gunakan adalah wawancara terhadap informan menantu yang tinggal dan terpisah dengan mertua.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

³⁵Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).hlm. 132.

³⁶Tatang M Amirin.hlm 132.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif tentang strategi keluarga muda berdamai dengan mertua: studi kasus perbedaan pola perubahan pada pasangan suami istri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua pada awal pernikahan mereka di Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yakni mengumpulkan dokumen dan gambar yang telah ada di masing-masing keluarga menantu yang tinggal maupun tidak tinggal bersama mertua. Melalui dokumentasi tersebut, peneliti dapat menggunakannya sebagai bukti otentik yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Wawancara

Wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah wawancara semi-terstruktur. Pada wawancara semi-terstruktur, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka di mana informan bebas mengemukakan jawabannya, namun tetap pada kontrol tema pembicaraan. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara sebagai patokan, namun pedoman disusun sedemikian rupa agar tidak kaku layaknya wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan oleh penulis melalui

tanya jawab langsung, *voice note*, *video call* dan *whatsapp*. Hal tersebut penulis lakukan karena penulis melakukan penelitian sebelum pandemi *Covid19* hingga pandemi tersebut terjadi di Indonesia. Berikut data informan yang telah diwawancarai.

Tabel 2.1 Data Informan

Informan	Anggota Keluarga	Usia Pernikahan
Menantu TR (perempuan)	Tinggal bersama Bapak, Ibu mertua, Suami, 2 orang anak	5,5 Tahun
Menantu F (Laki-laki)	Tinggal bersama Bapak, Ibu Mertua, Istri, 1 anak, 2 orang Adik	1,5 Tahun
Menantu E (Laki-laki)	Tinggal bersama Bapak, Ibu Mertua, dan Istri	3 Bulan
Menantu AP (perempuan)	Tinggal bersama Bapak, Ibu Mertua, Suami, 1 Anak	2 Tahun
Menantu A (perempuan)	Tinggal bersama Suami dan 1 Adik	1 Tahun
Menantu T (Laki-laki)	Tinggal bersama Istri dan 1 Anak	2,3 Tahun
Menantu J (perempuan)	Tinggal bersama Suami	2 Tahun
Menantu N (perempuan)	Tinggal bersama Suami dan 1 Anak	3 Tahun

Dalam proses pelaksanaan penggalian data di lapangan tidak mungkin secara keseluruhan satu persatu akan dimintai keterangan atau informasi tentang data yang diperlukan. Oleh sebab itu, sistem *snowball sampling* (Teknik Bola Salju) sangat penting diterapkan, yaitu suatu tehnik dengan meminta keterangan dari suatu informan ke informan yang lain sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan jelas, kemudian dikumpulkan untuk dianalisa. Selain itu

juga menggunakan *purposive sampling*, karena ketika dari bola yang menggelinding itu mulai menemukan informan yang relevan dan sesuai dengan tujuan menjawab rumusan masalah, maka pada saat itulah peneliti akan memperoleh informasi yang banyak dan jelas sesuai dengan penelitian yang hendak diteliti. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Metode Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid. Dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Obyektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Pada keabsahan data ini menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Penggunaan teknik triangulasi ini agar data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.³⁷

Triangulasi telah dilakukan peneliti setelah data dari menantu yang tinggal bersama mertua dan tidak tinggal bersama mertua terkumpul kemudian dilakukan triangulasi pada sumber yang sama namun dengan waktu yang berbeda untuk menjamin konsistensi jawaban dan data dapat dipercaya. Terakhir, triangulasi juga dilakukan oleh peneliti berupa membandingkan informasi yang telah didapatkan dari informan dengan data atau dokumentasi yang ada.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm 241

³⁸Sugiyono. hlm 247

Analisis data dilakukan sesuai dengan pendapat Huberman dan Miles sebagaimana dikutip oleh Emzir yang terdiri dari:³⁹

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan analisis yang bertujuan untuk memilih, mempertajam, membuang data-data yang tidak mendukung, serta menyusun data agar dapat ditarik kesimpulan dan digambarkan. Pada tahap ini, data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi telah direduksi sesuai dengan fokus atau tema penelitian yakni strategi keluarga muda berdamai dengan mertua: studi kasus perbedaan pola perubahan pada pasangan suami isteri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua pada awal pernikahan mereka di Yogyakarta.

b) Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan penulis diwujudkan dalam bentuk tabel dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi agar penulis dapat melihat apa yang sebenarnya terjadi dan tergiring untuk menggambarkan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian data secara deskriptif agar mudah dipahami.

³⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 129.

c) Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Tahap kesimpulan adalah lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah diajukan sebelumnya.

7. Pengambilan Kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

F. Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian ini penulis tuangkan dalam lima bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. **Bab pertama** merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. **Bab kedua** berisi

⁴⁰Sugiyono. hlm 252

kerangka teori yang relevan dengan topik penelitian, diantaranya konsep keluarga, fungsi keluarga, fungsionalisme struktural, perubahan keluarga, serta ketegangan dalam keluarga. **Bab ketiga** merupakan pemaparan mengenai gambaran karakteristik menantu yang tinggal bersama mertua dan tidak tinggal bersama mertua. **Bab keempat** merupakan pembahasan terkait keputusan untuk tinggal bersama atau terpisah dengan mertua serta dampaknya bagi kehidupan keluarga pasangan pada awal pernikahan di Daerah Istimewa Yogyakarta. **Bab kelima** penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi untuk perbaikan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan adanya perbedaan pola perubahan yang terjadi pada pasangan suami istri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua pada awal pernikahan mereka. Perubahan tersebut berdampak pada berbagai aspek dalam sistem keluarga menantu itu sendiri, maupun keluarga mertua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang secara umum dialami oleh pasangan suami istri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertuanya pada awal pernikahan antara lain: *Pertama*, **perubahan peran**; di mana terlihat bahwa perempuan yang perannya berubah sebagai seorang istri, serta laki-laki yang perannya berubah menjadi seorang suami. Dengan menikah, tanggung jawab menjadi bertambah, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, istri, bahkan keluarga yang sudah menjadi keharusan yang dilakukan oleh pasangan ketika sudah berubah status menjadi menikah, serta berubahnya peran ketika berada di masyarakat. Selain itu, status dan peranan juga berubah menduduki posisi sosial yang baru dan menjalankan sesuatu hal yang baru dalam keluarga maupun masyarakat luas.

Kedua, **Perubahan Sosial**; perubahan sosial terlihat ketika bertambahnya anggota keluarga yang baru yang mengharuskan menantu bisa beradaptasi, berhubungan antar individu, serta bersosialisasi di

lingkungan sosial baru. Karena perubahan-perubahan yang terjadi tersebut, maka menantu harus bisa melakukan adaptasi dengan baik. Salah satu adaptasi yang penting dilakukan adalah hadirnya anggota baru yaitu mertua ataupun adik ipar yang tinggal bersama di awal pernikahan.

Ketiga, Perubahan Fungsi Keluarga, yang pertama adalah berubahnya fungsi ekonomi, di mana suami dan istri dapat sama-sama bekerja karena memiliki kesempatan dan kemampuan yang sama, serta jika istri sudah tidak lagi bekerja karena terdapat beberapa alasan yang melatarbelakanginya, diantaranya seperti pada saat istri hamil, dan istri mengasuh anak. Hal ini akan mengakibatkan fungsi ekonomi seseorang berubah, dikarenakan ia harus membagi penghasilannya untuk kepentingan keluarga barunya. Setelah itu, berubahnya fungsi perlindungan bagi pasangan menantu yang sudah memiliki anak, baik tinggal bersama mertua maupun tidak, di mana kesibukan orang tua yang bekerja di luar rumah mempengaruhi proteksi anak. Serta jika hanya suami yang bekerja, maka suami akan meninggalkan anak dan istri di rumah sendiri. Dan yang terakhir adalah fungsi afeksi. Fungsi afeksi ini dapat terlihat antara menantu dengan mertua, suami dengan istri, serta seorang ayah dengan anak. Seperti berubahnya intensitas bertemu dengan anak. Dalam kesehariannya, anak lebih banyak mempunyai waktu bersama Ibu dari pada Bapak. Sedangkan waktu berkualitas yang disediakan untuk bersama istri beserta anak hanya bisa dilakukan setiap hari libur.

Keempat, Perubahan Komunikasi. Perubahan komunikasi menjadikan pasangan belajar untuk mengatur dan mengelola hubungan komunikasi mereka. Namun perubahan komunikasi tersebut bisa menjadi negatif jika adanya faktor konflik, diantaranya: kurangnya intensitas bertemu secara langsung, komunikasi hanya sebatas melalui handphone dengan seringnya *whatsapp* dan *videocall*, yang dikarenakan urusan pekerjaan. Namun hal ini juga bisa menjadi pemicu konflik pasangan di awal pernikahan.

Terakhir adalah **Pemenuhan Kebutuhan.** Perubahan pemenuhan kebutuhan ini terlihat ketika sebelum menikah pasangan suami istri mencari nafkah untuk kebutuhannya sendiri, dan setelah menikah biasanya laki-laki akan mengalami perubahan, yakni merubah pola pikir tentang pemenuhan kebutuhan. Laki-laki harus mengupayakan penghasilannya cukup untuk kebutuhan istri dan anaknya.

Selanjutnya, mengenai dampak tinggal bersama atau terpisah dengan mertua bagi menantu. Dampak tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Kesalahan dalam berkomunikasi atau bersosialisasi menjadi faktor utama terjadinya konflik di antara menantu dan mertua. Salah satu dampak berkelanjutan biasanya terletak dalam perbedaan pola pengasuhan anak, hal ini bisa menjadi dampak yang akan terus berlaku di kehidupan keluarga, kemudian adalah faktor ekonomi. Penghasilan yang kurang akan menjadi konflik dan berdampak pada pemikiran negatif tentang salah satu anggota keluarga. Sebagai contoh

menantu tidak bisa mencukupi kebutuhan istri, anak dan mertua, sudah dipastikan citra seorang menantu akan negatif dimata mertuanya.

Adanya konflik yang terjadi tersebut, maka terdapat strategi penyelesaian konflik antara menantu yang tinggal maupun tidak tinggal serumah dengan mertua diantaranya; *Cyclic alternation* yaitu perubahan yang terjadi untuk meredakan konflik atau ketegangan dengan mertua yang terjadi dengan seiringnya waktu. *Segmentation*, di mana pasangan memilih keputusan berdasarkan permasalahan yang dihadapi. *Selection*, di mana pasangan harus memilih dan memutuskan di antara dua pilihan. *Reframing*, di mana pasangan harus bisa melihat dan bersikap dengan sudut pandang yang berbeda. Dan yang terakhir adalah *Neutralizing*, di mana pasangan maupun menantu memilih agar tidak memperpanjang masalah ketika ada permasalahan dengan mertua maupun dengan suami. Dari beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa perubahan-perubahan yang dirasakan menantu sudah menjadi bagian dari hidup keluarga yang harus dijalani ketika memutuskan untuk membentuk sebuah keluarga.

B. Saran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ada beberapa saran terkait dengan yang peneliti ajukan:

1. Bagi Stakeholder

Stakeholder atau pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan kesejahteraan keluarga pada masyarakat dengan terlibat secara lebih sistematis ke dalam proses pembentukan

konsepsi pernikahan. Karena di masyarakat terdapat konstruksi terkait pernikahan baik positif maupun negatif. Pada dasarnya konstruksi negatif yang terdapat di masyarakat tersebut dapat ditanggulangi dengan mengubah persepsi masyarakat kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, pemerintah dapat memaksimalkan peran BKKBN dalam memberikan informasi yang tepat mengenai konsepsi pernikahan serta perencanaan kesejahteraan keluarga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan strategi keluarga muda berdamai dengan mertua studi kasus perbedaan pola perubahan pada pasangan suami istri yang tinggal dan tidak tinggal bersama mertua pada awal pernikahan di Yogyakarta. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang senada, untuk kedepannya agar lebih detail lagi dalam melakukan penelitian, sehingga dapat membedakan dari berbagai kriteria atau situasi dalam pernikahan. Selain itu, untuk kriteria informan sebaiknya minimal usia pernikahan 6 bulan. Dan untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan dari aspek dan sudut pandang yang lain karena realitas di lapangan masih banyak fakta menarik yang perlu dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

i. Artikel Jurnal

- Andesta, Dian Bajuri, *Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan*, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 4, Nomor 1, Juni 2018.
- Aryani, D. R., & Setiawan, J. L. *Pola Relasi dan Konflik Interpersonal Antara Menantu Perempuan dan Ibu Mertua*. Artikel Jurnal Ilmiah Psikologi, 2007.
- Elliot, D., & Ageton, S. *Reconciling race and class differences in self report and official estimates of delinquency*. Journal American Sociological Review, 45, 95-110. 1980
- Fahrudin, Adi, *Keberfungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian, Informasi*, Vol. 17, No. 02, 2012.
- F. Ivan Nye, *Role Structure and Analysis of the Family*, Vol.4 (London: Sage Publication, 1776).
- Fenny, Tjwa Surya, *Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau dari Tempat Tinggal*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2 No 1, 2013.
- Frisca, Nella Noviasari dan Agoes Dariyo, *Hubungan Psychological Well-Being dengan Penyesuaian Diri pada Istri yang tinggal di Rumah Mertua*, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, 2016.
- Lestari, P. *Peranan dan status perempuan dalam sistem sosial*. Jurnal Demensia, Volume 5, 2011.
- Nafisah, Durotun, *Pembakuan Peran Gender Suami Istri dalam KHI (Studi Perspektif Gender)*, tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).
- Nurhikma, *Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, Jurnal Humanika, volume 3 nomor 15, 2015.
- Pangestika, Meitri Widya. *Kerterbukaan Diri Mertua Kepada Menantu*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi, 2017.
- Rahmah, Sri Lestari, *Pengenalan Sifat Pribadi dalam Relasi Ibu Mertua dan Menantu yang Tinggal Serumah*, The 8th University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.
- Rm. Leo Edel Asuk, Pr, *Teologi Moral Perkawinan* (Manuskrip), (Kupang: Fakultas Filsafat Agama, Unwira, 2001).

Saputra, dkk, *Perbedaan Kepuasan Pernikahan antara Pasutri yang Serumah dan Terpisah dari Orang Tua/Mertua*, Jurnal RAP UNP, Vol. 5 No. 2, November, 2014.

Saidiyah, Satih, Very Julianto, *Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri dengan Usia Perkawinan di Bawah Sepuluh Tahun*, Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.2 Oktober 2016.

Sury, Denci Prima. *Dampak Terhadap Menantu Perempuan Tinggal Dirumah Mertua Di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang*. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat. Naskah Publikasi, 2017.

ii. Buku

Adi, Isbandi Rukminto. *Peningkatan Kapasitas Keluarga Sebagai Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*. Makalah disampaikan pada Pembahasan Buku Pedoman Pemberdayaan Keluarga, (Bogor, Jawa Barat, 2012).

Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, cet. 1 2007).

Damsar dan indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2016).

Elfi Sahara, dkk, *Harmonius Family (Upaya Membangun Keluarga Harmonis)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013).

Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).

Goode, William J., *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Gumgum, Gumilar. *Teori Perubahan Sosial*. (Yogyakarta: Unikom, 2001).

Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. *Psikologi Untuk Keluarga*. (Jakarta: Penerbit Libri, 2012).

Hasbiyallah. *Keluarga Sakinah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1993).

IB Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Prenada Media Grup. 2012).

Jalaluddin Rahmat. *Islam Aktual, (Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim)*, (Bandung: Mizan, 1986).

John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Pemandu Anak*. (Jakarta: Rajawali, 1989).
- Kartono, K. *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, (Bandung: Mandar Maju, 1992).
- Kertamuda, F.E. *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).
- Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I* (Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2005).
- KWI, Iman Katolik, *Buku Informasi dan Referensi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996),
- Megawangi, R. *Mebiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. (Bandung: Mizan, 2001).
- Minderop, Albertine, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).
- Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Kalsik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D. *Human Development (Perkembangan Manusia edisi 10 buku 2)*. (Penerj. Brian Marwensdy). (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).
- Puspitawati, H. *Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga*. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2009.
- Puspitawati, H. *Konsep dan Teori Keluarga*, 2013
- Puspitawati, H. *Gender dan keluarga: Konsep dan realita di Indonesia*. (Bogor: PT. IPB Press, 2012).
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007),
- Ratna Batara Munti, *Perempuan sebagai Kepala Rumah Tangga*, (Jakarta: Lembaga kajian agama dan jender, 1999).
- Robi Panggara, *Upacara Rambu Solo di Tana Toraja: memahami berbagai bentuk kerukunan ditengah situasi konflik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray bekerja sama dengan Kalam Hidup, 2005).
- R.D.F. Soe' oed, *Proses sosialisasi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999)
- Setiono, K. *Psikologi Keluarga*. (Bandung: P.T. Alumni, 2011).
- Suparlan, P. *Keharmonisan Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1993)

- Sipayung, H. *Menantu vs Mertua: Trik Ampuh Membina Hubungan Baik antara Menantu dan Mertua*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).
- Santrock, J.W. *Life-span Development*. Alih bahasa: Achmad Husairi & Juda Damanik. (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Schiffman, L.G, Kanuk, L.L *Consumer Behaviour*. Harlow, England: Pearson Prentice Hall, (2010).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Soekanto, Soerjono, Budi Sulistiyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Subdit Bina Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin)*, (Jakarta: Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2018).
- Suradi, *Perubahan Sosial Budaya: Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak, Keluarga dan Pengembangan Masyarakat*. (Surabaya: Swastika Media Cipta, 2005).
- Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- Walsh, Froma. *Family resilience: A framework for clinical practice*. Journal Of Family Process; 42,1; Research-Library Core. 2003.
- West R dan Lynn H Turner, *Perspective on Family Communication*. New York, McGraw Hill, 2008.
- William J Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992).

iii. Website

- Lppm.trunojoyo.ac.id. Kurniya, Desi Wati dan Yan Ariyani, *Prasangka Istri Pelaut Terhadap Mertua Perempuan yang Tinggal Serumah*, Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, 2020.

iv. Wawancara

Wawancara dengan Jazilatus, pasangan muda yang tidak tinggal bersama mertua

Wawancara dengan Nita, pasangan muda yang tidak tinggal bersama mertua

Wawancara dengan Atun, pasangan muda yang tidak tinggal bersama mertua

Wawancara dengan Teguh, pasangan muda yang tidak tinggal bersama mertua

Wawancara dengan Fidin, pasangan muda yang tinggal bersama mertua

Wawancara dengan Tryas, pasangan muda yang tinggal bersama mertua

Wawancara dengan April, pasangan muda yang tinggal bersama mertua

Wawancara dengan Eko, pasangan muda yang tinggal bersama mertua



INSTRUMEN PENELITIAN PETUNJUK

1. Isilah terlebih dahulu lembar pernyataan kesediaan menjadi subjek penelitian, anda boleh menuliskan inisial saja pada kolom nama.
2. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian anda akan diminta untuk memberi tanda ceklist (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan persetujuan diri anda.
3. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat/tidak dijawab, sebab semua jawaban yang anda berikan akan mempengaruhi keberhasilan penelitian kami secara keseluruhan.
4. Peneliti menjamin kerahasiaan data, semua jawaban dan identitas anda sesuai dengan kode etik penelitian.
5. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan dan partisipasi anda dalam membantu penelitian.

Pedoman Wawancara

Menantu perempuan/laki-laki yang tidak tinggal bersama mertua

Nama (samaran) :

Pendidikan Terakhir :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pertanyaan

1. Apakah ada perubahan peran social yang terjadi pada anda dari yang tadinya lajang dan berganti status menjadi menikah?
2. Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini ?
3. Berapa tahun usia pernikahan anda?
4. Bagaimana kedekatan anda dengan keluarga suami/mertua ?
5. Dalam satu rumah, anda tinggal bersama siapa saja ?
6. Apakah anda tinggal bersama mertua?

7. Bagaimana anda menyesuaikan diri selama tidak tinggal dengan mertua/orang tua?
8. Apakah ada factor atau pertimbangan yang melatarbelakangi sehingga anda dan pasangan memutuskan untuk tidak tinggal bersama mertua ?
9. Apa yang anda rasakan ketika tidak tinggal bersama mertua ?
10. Apakah ada perubahan sikap yang terjadi pada anda ketika tidak tinggal bersama mertua? Seperti apa?
11. Apakah ada perubahan komunikasi dengan pihak orang tua atau keluarga anda ketika tidak tinggal bersama mertua?
12. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sosial ketika tidak tinggal bersama mertua ?
13. Apakah anda melakukan batasan privasi tertentu ketika tidak tinggal bersama mertua ?
14. Bagaimana anda menyikapi kelebihan dan kekurangan saat tidak tinggal bersama mertua ?
15. Bagaimana anda menyikapi jika ada konflik dengan mertua ketika tidak tinggal bersama mertua?
16. Biasanya factor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik dengan mertua?
17. Bagaimana anda menyikapi jika ada konflik dengan pasangan ketika tidak tinggal bersama mertua?
18. Bagaimana anda mengatur dan mengelola hubungan dengan keluarga?
19. Jika keluarga anda mengalami permasalahan ekonomi, apa yang akan anda lakukan?
20. Bagaimana sikap anggota keluarga terhadap anda?
21. Siapa yang memiliki kekuasaan tertinggi didalam keluarga anda?
22. Ketika tidak tinggal bersama mertua, apakah anda merasakan bebas?
23. Apakah ada pembagian ruang tertentu ketika anda tidak tinggal bersama mertua?
24. Apakah terdapat ketergantungan antar anggota keluarga?

25. Apakah ketika tidak tinggal bersama mertua terdapat tuntutan aturan atau norma yang berlaku?

Menantu perempuan/laki-laki yang tinggal bersama mertua

Nama (samaran) :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Jenis Kelamin :

Pertanyaan

1. Apakah ada perubahan peran social yang terjadi pada anda dari yang tadinya lajang dan berganti status menjadi menikah?
2. Bagaimana kondisi keluarga anda saat ini ?
3. Berapa tahun usia pernikahan anda?
4. Bagaimana kedekatan anda dengan keluarga suami maupun/istri/mertua ?
5. Dalam satu rumah, anda tinggal bersama siapa saja ?
6. Apakah anda tinggal bersama mertua?
7. Bagaimana anda menyesuaikan diri selama berada tinggal dengan mertua?
8. Apakah ada factor atau pertimbangan yang melatarbelakangi sehingga anda dan pasangan memutuskan untuk tinggal bersama mertua ?
9. Apa yang anda rasakan ketika tinggal bersama mertua ?
10. Apakah ada perubahan sikap yang terjadi pada anda ketika tinggal bersama mertua? Seperti apa?
11. Apakah ada perubahan komunikasi dengan pihak orang tua atau keluarga anda ketika tinggal bersama mertua?
12. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sosial ketika tinggal bersama mertua ?
13. Apakah anda melakukan batasan privasi tertentu ketika tinggal bersama mertua ?

14. Bagaimana anda menyikapi kelebihan dan kekurangan saat tinggal bersama mertua ?
15. Bagaimana anda menyikapi jika ada konflik dengan mertua ketika tinggal bersama mertua?
16. Biasanya factor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik dengan mertua?
17. Bagaimana anda menyikapi jika ada konflik dengan pasangan ketika tinggal bersama mertua?
18. Bagaimana anda mengatur dan mengelola hubungan dengan keluarga?
19. Jika keluarga anda mengalami permasalahan ekonomi, apa yang akan anda lakukan?
20. Bagaimana sikap anggota keluarga terhadap anda?
21. Siapa yang memiliki kekuasaan tertinggi didalam keluarga anda?
22. Ketika tinggal bersama mertua, apakah anda merasakan ketidakbebasan?
23. Apakah ada pembagian ruang tertentu ketika anda tinggal bersama mertua?
24. Apakah terdapat ketergantungan antar anggota keluarga?
25. Apakah ketika tinggal bersama mertua terdapat tuntutan aturan atau norma yang berlaku?

Lembar Persetujuan

NAMA INSTITUSI :

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

JUDUL :

STRATEGI KELUARGA MUDA BERDAMAI DENGAN MERTUA:

Studi Kasus Perbedaan Pola Perubahan pada Pasangan Suami Istri yang Tinggal dan Tidak Tinggal Bersama Mertua pada Awal Pernikahan Mereka di Yogyakarta

Dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Pekerjaan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saudari **Khoirin Nida** dengan judul sebagaimana tersebut diatas.

Saya telah diberi penjelasan oleh peneliti tentang penelitian tersebut. Saya memahami dengan ikut berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini, maka saya secara pribadi telah menyetujui untuk mengikuti beberapa hal di bawah ini:

Saya Setuju untuk ikut diwawancarai oleh peneliti Ya Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, dan bahwa peneliti tidak akan memberikan informasi tersebut kepada pihak lain, serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Nama Informan :

Jenis kelamin :

Umur :

Tanggal/ Bulan/ Tahun :

Tanda Tangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khoirin Nida
 Tempat/Tgl. Lahir : Kudus, 21 Juli 1997
 Alamat : Desa Hadipolo RT 09 RW 01, Kecamatan Jekulo,
 Kabupaten Kudus
 Nama Ayah : H. Suharto
 Nama Ibu : Hj. Tuminah
 Nomor Handpone : 082223082773
 Email : Nyonyahririn@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : SD N 07 Hadipolo (2002-2008)
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs NU BANAT KUDUS
(2008-2011)
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MA NU BANAT KUDUS (2011-2014)
4. Pro Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(2014-2018)
5. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Pekerjaan
Sosial, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018-2020)

C. Pengalaman

- a. Teater Komunitas Bedhug Kudus periode 2012-2014
- b. Volunteer Pengajar di Rumah Qur'an Sehati Maguwo Sleman 2016
- c. Sekretaris Umum Keluarga Kudus Yogyakarta periode 2016-2017
- d. Devisi Jaringan dan komunikasi HMPS IKS UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta periode 2016-2017
- e. Devisi dana dan usaha PMII Rayon Pondok Syahadat periode 2017-2018
- f. Anggota Forum Silaturahmi Ikatan Alumni Banat NU Yogyakarta
- g. Praktek Pekerja Sosial di Panti Asuhan Al Ikhlas Sentolo Kulon Progo 2017
- h. Praktek Pekerja Sosial di Yayasan Rumah Impian Kalasan Sleman 2019
- i. Observan dan Volunteer di Pondok Pesantren Waria Alfatah Kota Gede
Yogyakarta 2019
- j. Volunteer Parents Empowermen di Yayasan Rumah Impian Kalasan
Sleman 2019-2020